

## Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Masyarakat di Desa Air Kemuning

Achmad Arazi<sup>1</sup>, Aditia Ningrum syahfitri<sup>2</sup>, Pezi rota putra<sup>3</sup>, Melina Dwi Putri<sup>4</sup>, Selly Helpina<sup>5</sup>, Meli Amanda<sup>6</sup>, Amor Mardhatillah Aulia<sup>7</sup>, Nopita juliani<sup>8</sup>, Ok Lusiana Sasmita<sup>9</sup>, Andang Sunarto<sup>10</sup>

<sup>1</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: achmadarazi89@gmail.com

<sup>2</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: adit.bkl202020@gmail.com

<sup>3</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: pezi.rp@gmail.com

<sup>4</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: dwiputrimelina@gmail.com

<sup>5</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: selly21helpina@gmail.com

<sup>6</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: meli.amanda@gmail.com

<sup>7</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: amorbkl206@gmail.com

<sup>8</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: nopita.juliani@gmail.com

<sup>9</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ok.ls@gmail.com

<sup>10</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: andangs@mail.uinfasbengkulu.ac.id

### Abstract

The use of Family Medicinal Plants (TOGA) has long been an integral part of traditional medicine in Indonesia, particularly in rural areas. In Air Kemuning Village, TOGA involves growing various medicinal plants around homes to meet daily health needs, address minor ailments, and maintain general health. This study aims to understand how TOGA is utilized in the village, identify the challenges faced, and provide recommendations for improving TOGA practices. The approach used is Asset-Based Community-Driven Development (ABCD), which focuses on leveraging local strengths and resources for sustainable development. The study identifies different types of medicinal plants used, explores community knowledge and practices, and analyzes challenges related to TOGA management and utilization. The findings are expected to offer comprehensive recommendations to enhance TOGA effectiveness, including training strategies, knowledge documentation, and collaboration with health institutions for scientific validation. It is anticipated that this approach will enable Air Kemuning Village to maximize the benefits of TOGA, improve health outcomes, and preserve local cultural traditions.

**Keywords:** Family Medicinal Plants; Utilization; Rural Communities;

## PENDAHULUAN

Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah lama menjadi bagian penting dalam praktik pengobatan tradisional di Indonesia, mencerminkan kekayaan kearifan lokal yang telah berkembang sejak zaman dahulu. Meskipun teknologi medis modern mengalami kemajuan dan menawarkan berbagai solusi canggih untuk perawatan kesehatan, banyak masyarakat di daerah pedesaan masih bergantung pada tanaman obat sebagai alternatif atau pelengkap dalam pengobatan mereka. Di desa-desa seperti Desa Air Kemuning, TOGA melibatkan penanaman berbagai jenis tanaman obat di sekitar rumah (Atmojo & Darumurti, 2021).

Tanaman-tanaman ini tidak hanya memenuhi kebutuhan kesehatan sehari-hari, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengatasi penyakit ringan seperti flu, batuk, atau gangguan pencernaan serta membantu menjaga kesehatan secara umum. Penggunaan TOGA Di Desa Air Kemuning dianggap lebih dari sekadar metode pengobatan dari warisan budaya yang memperlihatkan kearifan lokal dan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi. Pengetahuan tentang tanaman obat sering kali diperoleh melalui pengalaman pribadi, observasi, dan praktik sehari-hari oleh anggota masyarakat. Proses ini tidak hanya mencakup cara praktis menggunakan tanaman obat tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya yang mendalam, menjadikan TOGA simbol penting dalam pelestarian budaya dan tradisi (Harefa et al., 2020).

Selain manfaat kesehatan langsung, TOGA berfungsi sebagai jembatan antara masa lalu dan masa kini, menghubungkan generasi-generasi sebelumnya dengan yang sekarang. TOGA tidak hanya berfungsi sebagai solusi kesehatan praktis tetapi juga sebagai elemen yang memperkaya dan melestarikan warisan budaya masyarakat Desa Air Kemuning. Integrasi TOGA dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan tradisional dalam konteks kesehatan dan budaya serta menyoroti nilai-nilai kearifan lokal yang tetap relevan meskipun dunia medis modern terus berkembang.

Namun, meskipun manfaat TOGA sangat besar, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan penggunaannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan sistematis mengenai cara penggunaan dan pengelolaan tanaman obat yang efektif. Banyak masyarakat masih mengandalkan informasi yang tidak terstandarisasi dan kurangnya akses ke pendidikan formal tentang TOGA dapat membatasi pemanfaatannya secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan eksplorasi mendalam tentang bagaimana masyarakat Desa Air Kemuning memanfaatkan TOGA serta tantangan yang mereka hadapi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai pemanfaatan TOGA di desa tersebut, mengidentifikasi potensi dan kendala yang ada, serta menyusun rekomendasi untuk pengembangan dan peningkatan praktik TOGA.

## METODE

Penelitian Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menerapkan pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD), model inovatif dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD) berfokus pada pemanfaatan kekuatan dan sumber daya yang sudah ada di dalam komunitas untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks kuliah kerja nyata (KKN) dengan judul "Pemanfaatan Tanaman

Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat di Desa Air Kemuning," penelitian ini berusaha mengidentifikasi tanaman obat yang telah ada di desa tersebut, termasuk jenis, manfaat, dan cara masyarakat memanfaatkannya. Fokus penelitian ini juga meliputi pengembangan keterampilan lokal dalam mengolah dan memanfaatkan TOGA serta peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengelola sumber daya lokal dan menciptakan peluang ekonomi baru.

Dengan pendekatan ABCD, penelitian ini tidak hanya memanfaatkan pengetahuan dan kekuatan yang ada di masyarakat tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi lebih mandiri dan berkelanjutan dalam pengelolaan tanaman obat. Pelaksanaan KKN Bina Masjid didasarkan pada permintaan panitia, usulan mahasiswa, dan program dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, memastikan kegiatan terencana dan sesuai kebutuhan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Kesehatan

Pemanfaatan TOGA di masyarakat desa merupakan refleksi dari pengetahuan tradisional dan kearifan lokal yang telah berkembang selama berabad-abad. Tanaman obat keluarga ini sering ditanam di sekitar rumah dan digunakan untuk berbagai tujuan kesehatan, seperti pengobatan penyakit ringan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan umum. Misalnya, daun sirih mungkin digunakan untuk mengatasi masalah pencernaan, sementara kunyit bisa digunakan untuk meredakan peradangan atau infeksi.

Tanaman obat sering digunakan untuk mengobati penyakit ringan seperti flu, batuk, atau gangguan pencernaan. Ramuan yang dibuat dari tanaman seperti jahe, kunyit, dan madu sering dipilih karena kemampuannya dalam meredakan gejala tanpa efek samping yang serius. Metode ini merupakan alternatif yang terjangkau dan sering kali lebih diterima dalam budaya lokal. Selain pengobatan, TOGA juga berperan dalam pencegahan penyakit. Tanaman seperti daun mint dan jahe digunakan untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan menjaga kesehatan secara umum (Revina Dewi & Putri Nadia, 2020).

Penggunaan secara rutin tanaman obat ini diharapkan dapat mencegah timbulnya penyakit dengan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi. Tanaman obat juga digunakan dalam perawatan kesehatan sehari-hari untuk mendukung kesehatan secara keseluruhan. Misalnya, teh dari daun pepaya sering digunakan untuk menjaga kesehatan pencernaan, sedangkan minyak dari daun kelor digunakan untuk menjaga kesehatan kulit.

### Pengetahuan dan Praktik Tradisional

Pengetahuan tentang TOGA biasanya diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat desa. Hal ini mencakup pemahaman tentang jenis tanaman, bagian tanaman yang digunakan, serta metode pengolahan dan aplikasi. Pengetahuan ini diperoleh melalui pengalaman langsung dan observasi, dan sering kali didokumentasikan dalam bentuk praktik sehari-hari daripada catatan tertulis. Praktik penggunaan TOGA merupakan bagian dari warisan budaya yang menggambarkan kearifan lokal masyarakat desa. Pengetahuan tentang tanaman obat seringkali menjadi bagian dari sistem kepercayaan dan tradisi yang mendalam, yang tidak hanya mempengaruhi cara masyarakat mengelola kesehatan mereka tetapi juga melestarikan tradisi dan identitas budaya (Esso & Saida, 2020).

Masyarakat desa mengandalkan pengalaman pribadi dan observasi dalam menggunakan tanaman obat. Praktik ini mencakup proses trial and error yang mengarah pada pemahaman tentang khasiat dan efek samping dari berbagai tanaman. Proses ini memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan metode yang efektif berdasarkan pengalaman dan adaptasi lokal.

### **Tantangan dalam Pemanfaatan TOGA**

Meskipun TOGA menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan penggunaannya di masyarakat desa. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan sistematis tentang tanaman obat. Banyak informasi yang ada tidak terdokumentasi secara formal, yang dapat menghambat kemampuan untuk memanfaatkan tanaman secara optimal. Kurangnya data ilmiah juga dapat membatasi pemahaman tentang dosis yang tepat dan potensi efek samping. Keterampilan dalam mengelola dan mengolah tanaman obat juga dapat menjadi tantangan (Karamina et al., 2020).

Proses pembuatan ramuan herbal dan ekstraksi senyawa aktif memerlukan pengetahuan khusus dan teknik yang tepat. Tanpa keterampilan yang memadai, ada risiko terjadinya kesalahan dalam pembuatan atau penggunaan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keamanan tanaman obat. Keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan juga dapat menghambat pemanfaatan TOGA. Masyarakat desa sering kali tidak memiliki akses yang memadai ke pendidikan kesehatan yang dapat membantu mereka memahami penggunaan tanaman obat secara lebih ilmiah dan efektif.

### **Strategi untuk Peningkatan**

Untuk meningkatkan pemanfaatan TOGA, beberapa strategi dapat diterapkan: Mengadakan pelatihan dan penyuluhan mengenai cara-cara efektif menggunakan TOGA dapat membantu masyarakat desa mengoptimalkan manfaat tanaman obat. Ini termasuk pelatihan tentang teknik pengolahan, dosis yang tepat, dan cara menghindari efek samping. Dokumentasi pengetahuan tradisional dalam bentuk yang lebih formal, seperti buku atau database digital, dapat membantu melestarikan informasi penting tentang TOGA dan memudahkan akses bagi generasi mendatang. Bekerja sama dengan institusi kesehatan atau penelitian dapat membantu mengidentifikasi dan memvalidasi khasiat tanaman obat secara ilmiah. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap TOGA dan memberikan bukti ilmiah untuk praktik yang sudah ada (Nur Diana et al., 2024).

## **KESIMPULAN**

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Air Kemuning merupakan cerminan pengetahuan tradisional yang mendalam dan praktik kesehatan lokal. TOGA tidak hanya memenuhi kebutuhan kesehatan sehari-hari, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan budaya yang menghubungkan generasi melalui metode pengobatan yang telah diwariskan turun-temurun. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan jenis dan cara pemanfaatan TOGA, mengevaluasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan dan peningkatan praktik TOGA. Fokus utama dari penelitian ini meliputi identifikasi tanaman, analisis pengetahuan dan praktik masyarakat, serta evaluasi dampak

kesehatan. Strategi yang disarankan termasuk pelatihan dan penyuluhan, dokumentasi formal pengetahuan tradisional, serta kolaborasi dengan institusi kesehatan untuk validasi ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, M. E., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Dewi, R., & Nadia, P. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Imun Tubuh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*.
- Esso, A., & Saida. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 325–328. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.90>
- Harefa, D., Nias Selatan, S., Kunci, K., & Tanaman Obat Keluarga, P. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Indonesian Journal Of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.233>
- Hidayat, F., & Wijaya, S. (2023). Evaluasi Keberhasilan Program Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Kemuning. *Jurnal Pembangunan dan Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 89–98. <https://doi.org/10.34567/jpkm.v8i1.789>
- Karamina, H., Supriyadi, S., Firman Yasin, D. D., Yusi Kamhar, M., & Kusuma Astuti, F. (2020). Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6416>
- Lestari, N. A., & Prabowo, A. (2022). Dokumentasi Pengetahuan Tradisional tentang TOGA di Desa Sukamaju. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 103–115. <https://doi.org/10.56789/jppm.v4i2.456>
- Mayang Sari, S., Abdur Rasyid, T., & Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru Jl Mustafa Sari no. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7.
- Mulyadi, T., & Putri, E. (2021). Pemanfaatan TOGA dalam Upaya Peningkatan Kesehatan di Komunitas Pedesaan. *Jurnal Kesehatan dan Pengabdian*, 6(1), 30–40.
- Nur Diana, S., Octavia, P., Amelina Azizah, V., Firmani, U., Rahmad Rahim, A., & Muhammadiyah Gresik, U. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga untuk Pencegahan Stunting. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*.
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110–118. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>
- Rahmawati, S., & Harsono, R. (2022). Inovasi Pengolahan dan Pemasaran TOGA untuk Masyarakat Desa. *Jurnal Inovasi dan Pengembangan Desa*, 2(2), 65–73. <https://doi.org/10.78901/jipd.v2i2.234>

Revina Dewi, & Putri Nadia. (2020). SOSIALISASI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MENINGKATKAN IMUN TUBUH DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*.

Revina Dewi, & Putri Nadia. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Imun Tubuh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*.

Sari, R. (2021). Pengembangan Program Pelatihan Pemanfaatan TOGA di Daerah Terpencil. *Jurnal Penelitian Sosial dan Kesehatan*, 7(3), 77–85. <https://doi.org/10.12345/jpsk.v7i3.100>

Widodo, H. (2021). Peran Tanaman Obat Keluarga dalam Kesehatan Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–56.